

**SKRIPSI**



**ANALISIS PERILAKU TIDAK AMAN PADA PETUGAS  
OPERATOR POMPA DI RUMAH POMPA GROGOL  
JAKARTA BARAT TAHUN 2019**

**OLEH  
SYIFA FAUZIAH  
1605019012**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

**SKRIPSI**



**ANALISIS PERILAKU TIDAK AMAN PADA PETUGAS  
OPERATOR POMPA DI RUMAH POMPA GROGOL  
JAKARTA BARAT TAHUN 2019**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH  
SYIFA FAUZIAH  
1605019012**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syifa Fauziah

Nim : 1605019012

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa  
Grupol Jakarta Barat Tahun 2019

Skripsi dari Mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Jakarta, 11 Mei 2020

### TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Sarah Hardayani, S.KM, M.Kes.

Penguji II : Ony Linda, SKM, M.Kes.

Penguji III : Aka Birwa S.KM, M.Epid

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYRAKAT  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

Skripsi, 11 Mei 2020  
Syifa Fauziah

**“Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019”**

xiv + 99 halaman + 9 gambar + 15 tabel + 7 lampiran

**ABSTRAK**

Perilaku tidak aman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi ditemukan petugas operator pompa masih mengabaikan keselamatan diri dengan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Semakin seringnya perilaku tidak aman dilakukan dapat meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku tidak aman pada petugas operator pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat pada bulan Oktober–November tahun 2019. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang.

Hasil penelitian yang didapatkan dengan wawancara dan observasi melalui analisa terhadap faktor anteseden (pengetahuan bahaya, peraturan, pengawasan, ketersediaan dan kondisi APD) dan faktor konsekuensi (sanksi, penghargaan, dan cedera/sakit) menunjukkan bahwa masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap, selain itu tidak ditemukan sistem pemberian penghargaan maupun sanksi yang memiliki efek jera pada pekerja. Sebaiknya perlu dibuat sanksi yang lebih tegas seperti skorsing ataupun potong gaji dan perlu juga diberikan penghargaan seperti insentif ataupun kesempatan pengembangan karir agar memotivasi pekerja berperilaku kerja aman. Selain itu, perlu diberikan pelatihan agar pekerja memiliki pengetahuan lebih mengenai bahaya.

Kata kunci : Perilaku Tidak Aman, Alat Pelindung Diri (APD)

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF.DR.HAMKA  
COMMUNITY HEALTH GRADUATE PROGRAM  
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**

Thesis, May 11 2020

Syifa Fauziah

**“The Analysis of Pump Operator Officer Unsafe Behavior at Grogol Pump House in West Jakarta in 2019”**

xiv + 99 pages + 9 pictures + 15 tables + 7 attachments

**ABSTRACT**

Unsafe behavior is one of the factors that influence workplace accidents. Based on observations found operator officers still ignore personal safety by not using personal protective equipment (PPE). The more often unsafe behavior is carried out can increase the risk of work accidents. This research was conducted to analyze the unsafe behavior of pump operator officers at Grogol Pump House in West Jakarta in 2019. This descriptive qualitative study was conducted at Grogol Pump House in West Jakarta in October-November 2019. Informants in this study were 4 people.

The results obtained by interviews and observations through analysis of antecedent factors (knowledge of hazards, regulations, supervision, availability and condition of PPE) and consequences factors (sanctions, rewards, and injuries / illness) indicate that there are workers who do not use personal protective equipment (PPE) in full, besides that there is no system of giving awards or sanctions that have a deterrent effect on workers. It should be made more stringent sanctions such as suspension or salary cuts and should also be given awards such as incentives or career development opportunities to motivate workers to behave safely. In addition, training needs to be provided so that workers have more knowledge about hazards.

**Keyword : Unsafe Behavior, Personal Protctive Equipmentt**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>KEASLIAN</b>
<b>Error! Bookmark not defined.</b>		
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>		ii
<b>LEMBAR</b>	<b>PENGESAHAN</b>	<b>TIM</b>
<b>Error! Bookmark not defined.</b>		<b>PENGUJI</b>
<b>LEMBAR</b>	<b>ERSETUJUAN</b>	<b>PUBLIKASI</b>
<b>Error! Bookmark not defined.</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		v
<b>KATA PENGANTAR</b>		vi
<b>ABSTRAK</b>		viii
<b>ABSTRACT</b>		ix
<b>DAFTAR ISI</b>		x
<b>DAFTAR GAMBAR</b>		xiii
<b>DAFTAR TABEL</b>		xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Rumusan Masalah		6
1.3 Tujuan Penelitian		7
1.4 Manfaat Penelitian		7
1.5 Ruang Lingkup		8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		9
2.1 Perilaku		9
2.1.1 Pengertian Perilaku		9
2.1.2 Teori dan Model Perilaku		12
2.2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kerja		21
2.2.1 Pengetahuan		21
2.2.2 Peraturan		27
2.2.3 Pengawasan		30
2.2.4 Alat Pelindung Diri		32
2.2.5 Sanksi/hukuman		36

2.2.6	Penghargaan	37
2.3	Perilaku Aman	38
2.4	Perilaku Tidak Aman	39
2.4.1	Pengertian Perilaku Tidak Aman	39
2.4.2	Macam-macam Perilaku Tidak Aman	42
2.5	Kecelakaan Kerja	42
2.6	Pompa Air	46
2.6.1	Pengertian Pompa Air	46
2.6.2	Jenis Pompa Air	48
2.6.3	Proses Pengoperasian Mesin Pompa Air	49
<b>BAB III KERANGKA PIKIR, KERANGKA KONSEP, DAN DEFINISI ISTILAH</b>		<b>52</b>
3.1	Kerangka Pikir	52
3.2	Kerangka Konsep	54
3.3	Definisi Istilah	55
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>		<b>59</b>
4.1	Jenis Penelitian	59
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian	59
4.3	Informan Penelitian	59
4.4	Instrumen Penelitian	60
4.5	Teknik Pengumpulan Data	60
4.6	Pengolahan Data	61
4.7	Validasi Data	61
4.8	Analisis Data	61
<b>BAB V HASIL</b>		<b>62</b>
5.1	Gambaran Umum	62
5.2	Karakteristik Informan	63
5.3	Variabel Anteseden	64
5.3.1	Pengetahuan Bahaya Pada Pompa Air	64
5.3.2	Peraturan/Tata Tertib	66
5.3.3	Pengawasan	68
5.3.4	Ketersediaan APD	71

5.3.5	Kondisi APD	75
5.4	Variabel Perilaku	77
5.4.1	Tidak Menyiapkan Material dan Alat-alat Kerja	77
5.4.2	Tidak Memakai Alat Pelindung Diri (APD)	78
5.4.3	Bersendagurau Saat Kerja	79
5.4.4	Pengaruh Alkohol	80
5.4.5	Penggunaan Peralatan Kerja yang Rusak/Cacat	80
5.5	Variabel Konsekuensi	81
5.5.1	Sanksi	81
5.5.2	Penghargaan	83
5.5.3	Cedera/Sakit	84
<b>BAB VI PEMBAHASSAN</b>		86
6.1	Keterbatasan Penelitian	86
6.2	Variabel Antiseden	86
6.2.1	Pengetahuan Bahaya Pada Pompa Air	86
6.2.2	Peraturan/Tata Tertib	88
6.2.3	Pengawasan	89
6.2.4	Ketersediaan APD	91
6.2.5	Kondisi APD	92
6.3	Variabel Perilaku	93
6.3.1	Tidak Menyiapkan Material dan Alat-alat Kerja	93
6.3.2	Tidak Memakai APD	93
6.3.3	Bersendagurau Saat Kerja	94
6.3.4	Pengaruh Alkohol	94
6.3.5	Penggunaan Peralatan Kerja yang Rusak/Cacat	94
6.4	Variabel Konsekuensi	95
6.4.1	Sanksi	95
6.4.2	Penghargaan	96
6.4.3	Cedera/sakit	97
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN</b>		98
7.1	Kesimpulan	98
7.2	Saran	99



## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambaran Model ABC .....	20
Gambar 2.2	Pompa Axial.....	49
Gambar 2.3	Pompa Apung.....	49
Gambar 3.1	Kerangka Teori Model ABC.....	53
Gambar 3.2	Kerangka Konsep.....	54
Gambar 5.1	Lokasi Rumah Pompa melalui Google Earth.....	62
Gambar 5.2	Pengawasan.....	68
Gambar 5.3	Alat Pelindung Diri (APD) .....	71
Gambar 5.4	Penggunaan APD Saat Bekerja.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Definisi Istilah.....	55
Tabel 5.1	Spesifikasi Pompa Air.....	62
Tabel 5.2	Karakteristik Informan.....	64
Tabel 5.3	Checklist Observasi Peraturan.....	66
Tabel 5.4	Checklist Observasi pengawasan.....	68
Tabel 5.5	Checklist Observasi Ketersediaan APD.....	71
Tabel 5.6	Checklist Observasi Kondisi APD.....	75
Tabel 5.7	Checklist Observasi Perilaku Menyiapkan Materil dan Alat .....	77
Tabel 5.8	Checklist Observasi Perilaku Pemakaian APD.....	78
Tabel 5.9	Checklist Observasi Perilaku Bersendagurau.....	79
Tabel 5.10	Checklist Observasi Perilaku Pengaruh Alkohol.....	80
Tabel 5.11	Checklist Observasi Perilaku Penggunaan Alat Kerja Rusak/Cacat.....	80
Tabel 5.12	Checklist Observasi Sanksi.....	81
Tabel 5.13	Checklist Observasi Penghargaan.....	83
Tabel 5.14	Checklist Observasi Cedera/Sakit.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya pencegahan dari kecelakaan dan melindungi pekerja dari mesin dan peralatan kerja yang akan dapat menyebabkan *traumatic injury*. Secara keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai ilmu penerapan teknologi tentang pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan memberikan perlindungan K3 diharapkan dapat bekerja dengan aman, sehat, dan produktif (Konradus, 2006).

Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 86 ayat 1 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dan sebagai upaya untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Setiap pekerja selalu memiliki risiko potensi bahaya baik dalam bentuk kecelakaan kerja atau penyakit akibat hubungan kerja. Besarnya potensi tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.<sup>1</sup> Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang

serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Data yang diperoleh oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan tahun 2018 mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang tahun 2018. Menurut data statistik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terjadi peningkatan 20 % dibandingkan dengan tahun 2017 secara nasional. Total kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebanyak 123 ribu kasus dengan nilai klaim 971 miliar lebih. Anggaran meningkat dari tahun 2018 dengan nilai klaim 792 miliar lebih. Khusus Daerah DKI Jakarta terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja hingga 10 % pada tahun 2018.

Para pekerja ini disiagakan untuk mencegah terjadinya banjir khususnya di daerah ibu kota DKI Jakarta. Ribuan Pasukan Biru ditempatkan di titik-titik rawan banjir dan genangan air. Selain Pasukan Biru, Dinas PU Sumber Daya Air telah menyiapkan berbagai macam sarana dan prasarana untuk cepat mengatasi masalah banjir dan genangan air dengan cepat. Sarana prasarananya ialah alat-alat berat, Pompa *Mobile*, Rumah Pompa dll. Terdapat 145 rumah pompa yang tersebar di Wilayah DKI Jakarta. Untuk Jakarta Pusat terdapat aliran barat sebanyak dua tim pasukan biru yang siap siagakan yaitu tim pasukan biru operasi pompa dan tim pasukan biru Satgas Sarana dan Prasarana.

Faktor lingkungan dan faktor manusia dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Faktor lingkungan antara lain kebijakan atau peraturan, peralatan kerja, kondisi area kerja dan prosedur kerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor manusia berupa perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2009). Kecelakaan kerja bukan hanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan saja melainkan salah satu faktor yang penting adalah manusia karena manusia berperan sebagai subjek pelaku pekerja sehingga faktor penyebab kecelakaan kerja tidak bisa dilepaskan dari karakteristik dan perilaku pekerja (Santoso, 2004).

Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga beresiko menyebabkan kecelakaan kerja (Ramli,

2010). Perilaku tidak aman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yang merupakan penyebab dari perilaku pekerja terhadap keselamatan kerja. Perilaku tidak aman dianggap sebagai hasil dari kesalahan yang dilakukan oleh pekerja yang terlibat secara langsung maupun kesalahan yang dilakukan oleh organisasi atau manajemen. Suatu perilaku tidak aman yang merupakan tindakan pelanggaran dari peraturan atau standar yang dilakukan oleh pekerja secara sadar maupun tidak sadar sebagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja (Prasetyo, 2017).

Hasil riset dari National Safety Council (NSC) tahun 2018 menunjukkan penyebab kecelakaan kerja 88% perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% karena kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manusia yaitu tindakan tidak aman memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan kerja.

Setiap pekerja selalu memiliki risiko potensi bahaya baik dalam bentuk kecelakaan kerja atau penyakit akibat hubungan kerja. Besarnya potensi tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 2017, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.1 Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (ILO, 2018).

Data yang diperoleh oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan tahun 2018 mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang tahun 2018. Menurut data statistik Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terjadi peningkatan 20 % dibandingkan dengan tahun 2017 secara nasional. Total kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebanyak 123 ribu kasus dengan nilai klaim 971 miliar lebih. Anggaran meningkat dari tahun 2017 dengan nilai klaim 792 miliar lebih. Khusus Daerah DKI Jakarta terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja hingga 10 % pada tahun 2018.

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang merugikan fisik orang lain. Kecelakaan yang disebabkan oleh kontak secara langsung yang disebabkan karena kontak dengan suatu energi listrik, panas, getaran dan kebisingan yang melewati ambang batas melalui tubuh manusia (Ridley, 2004).

Menurut Heinrich et al. (1980) menjelaskan bahwa penyebab utama dalam kecelakaan kerja adalah perilaku kerja tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). Kecelakaan adalah hasil kontribusi perilaku kerja tidak aman (*unsafe act*). Berdasarkan hal tersebut Kurniawidjaja (2012) menyatakan, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan.

Beberapa pendekatan dilakukan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya cedera akibat kecelakaan. Beberapa pendekatan untuk mengurangi cedera di tempat kerja menunjukkan bahwa perilaku mencapai hasil yang paling berhasil untuk mengurangi cedera di tempat kerja yaitu sebesar 59,6% diikuti dengan pendekatan ergonomi sebesar 51,6%, kemudian pendekatan *engineering control* sebesar 29% (Geller, 2001).

Pentingnya pendekatan perilaku yang didasari keselamatan (*behavior based safety*) dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja baik yang bersikap reaktif atau proaktif. Dalam perspektif reaktif upaya keselamatan ditelusuri dari perilaku yang berisiko atau tidak aman (*at risk behavior*) yang berakibat pada kerugian. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya reaktif menunggu terjadinya tidak aman dulu. Sedangkan dalam

perspektif proaktif upaya keselamatan kerja ditelusuri dari perilaku aman (*safe behavior*) yang menghasilkan suatu kesuksesan pencegahan kecelakaan kerja (Geller, 2001).

Beberapa penelitian menyebutkan beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman diantaranya penelitian yang dilakukan Hendrabuawana (2017), yang dilakukan pada Departemen Cor PT. Pindad Persero Bandung dengan penelitian deskriptif yang menggunakan metode *cross sectional* diperoleh 45,1% (23 orang) berperilaku kerja selamat dan 54,9% (28 orang) berperilaku tidak selamat. Sedangkan variabel yang berhubungan dengan perilaku bekerja selamat adalah pengawasan, peraturan, dan lingkungan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Retnaini (2017), pada pekerja PT. Pupuk Kalimantan Timur dengan jumlah pekerja sebanyak 31 orang yang terdiri 10 orang personil kantor dan 21 orang personil lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan *cross sectional* diperoleh 94% responden dalam kategori baik berperilaku aman. Selain itu, didapatkan hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan, motivasi, persepsi, peran rekan kerja, dan manajemen terhadap perilaku aman. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2017), pada pekerja Departemen Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Devisi Bogasari Flour Mills tahun 2009 diperoleh responden yang berperilaku aman sebanyak 60% sedangkan yang tidak berperilaku aman sebanyak 40%.

Beberapa permasalahan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja pada petugas operator pompa adalah jatuh dari ketinggian, iritasi mata, terluka, kejatuhan material, terjepit, tertimbun longsor, terpeleset, terjatuh atau terperosok ke dalam galian dll. Dari laporan petugas terjadi beberapa kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan laporan kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku tidak aman pekerja yaitu tidak menggunakan APD seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan kacamata *goggles*, tidak menempatkan peralatan sesuai tempatnya dan kurang hati-hati pada saat bekerja. Laporan petugas setempat terjadi

kecelakaan mengenai perilaku tidak aman terdapat pelanggaran yaitu 1 orang pekerja tidak menggunakan sarung dan media untuk mengambil sampah di area kerja. Disaat petugas ingin mengambil sampah yang menyangkut di dalam mesin pompa petugas lupa untuk mematikan mesin terlebih dahulu sehingga mengalami luka/terputus bagian jari karena tersangkut oleh mesin pompa. Dan dari observasi ditemukan perilaku tidak aman pada petugas operator pompa seperti tidak menggunakan jaket pelampung, tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, tidak menggunakan helm.

Berdasarkan laporan petugas dan observasi di lapangan perilaku tidak aman pada kegiatan *safety patrol* yaitu masih terdapat temuan pada pekerja yang berperilaku tidak aman karena dengan semakin seringnya perilaku tidak aman dilakukan oleh pekerja dapat meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian, dengan demikian penulis tertarik untuk Menganalisis Perilaku Tidak Aman Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Gorgol Jakarta Barat Tahun 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perilaku tidak aman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yang merupakan penyebab dari perilaku pekerja terhadap keselamatan kerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan masih ditemukan para petugas operator pompa masih mengabaikan keselamatan diri sendiri dengan tidak menggunakan APD seperti pelampung, sarung tangan, sepatu boot saat melakukan kegiatan bekerja. Meskipun instansi tidak memiliki catatan khusus angka kejadian kecelakaan kerja namun instansi tetap memberikan rekomendasi medis apabila terjadi kecelakaan kerja, semisal kasus kecelakaan kerja dimana pekerja mengalami hampir terputusnya sebagian jari pada saat ingin mengambil sampah yang tersangkut di dalam mesin penyaring sampah akibat pekerja yang tidak terlebih dahulu mematikan mesin penyaring disaat mengambil sampah. Semakin seringnya perilaku tidak aman dilakukan pekerja dapat meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat



menyebabkan kerugian, dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Perilaku Tidak Aman pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Perilaku Tidak Aman pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuainya gambaran Perilaku Tidak Aman (tidak menyiapkan material dan alat-alat kerja, tidak memakai APD, bersendagurau saat bekerja, pengaruh alkohol, penggunaan peralatan rusak/cacat) Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019.
2. Diketuainya gambaran faktor anteseden (pengetahuan bahaya, peraturan, pengawasan, ketersediaan dan kondisi APD) yang mempengaruhi Perilaku Tidak Aman Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019.
3. Diketuainya gambaran faktor konsekuensi (sanksi, penghargaan, cedera/sakit) yang mempengaruhi Perilaku Tidak Aman Pada Petugas Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat untuk Petugas Pompa, manfaat untuk Universitas Prof. Dr. Hamka, dan manfaat untuk peneliti.

#### **1.4.1 Bagi Petugas Pompa**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pentingnya perilaku aman pada pekerja mengenai analisis perilaku tidak aman petugas pompa air di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat guna menciptakan lingkungan kerja dengan tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang tinggi bagi para pekerja sehingga produktivitas kerja tidak terganggu akibat kecelakaan kerja.

#### **1.4.2 Manfaat untuk Universitas**

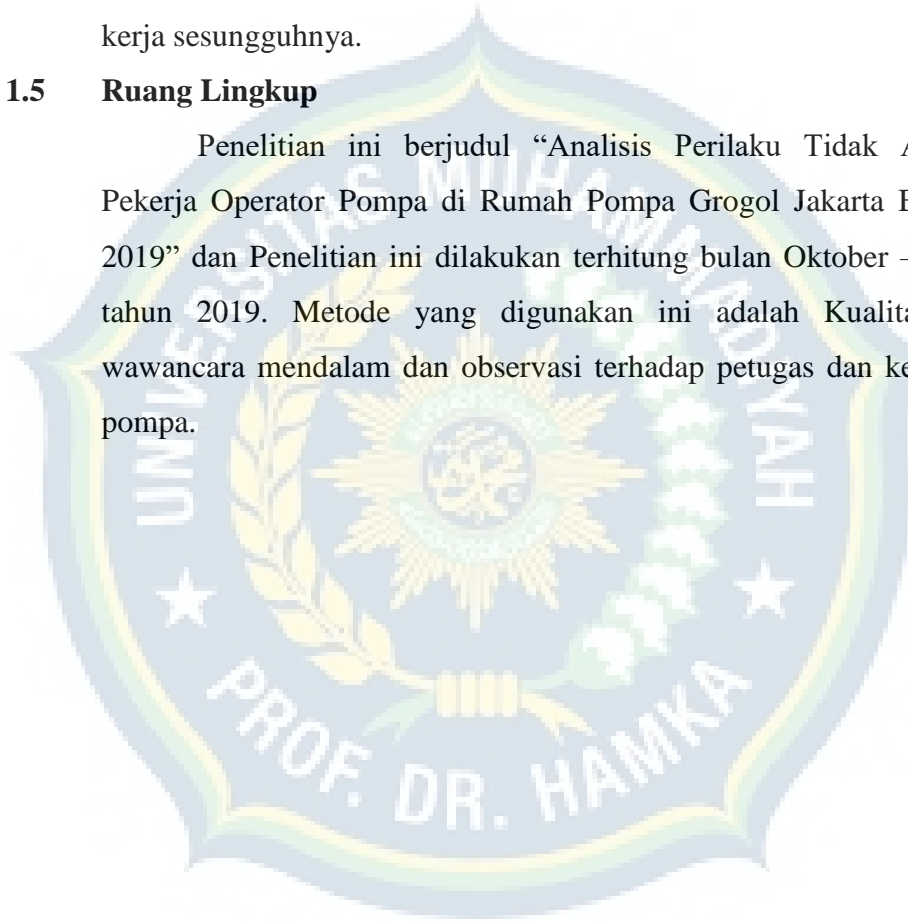
Menambah bahan Kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammdiyah Prof. Dr. Hamka dan di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi dan terciptanya kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan institusi lain.

#### **1.4.3 Manfaat untuk Peneliti**

Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat mengimplementasikan di tempat kerja sesungguhnya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Operator Pompa di Rumah Pompa Grogol Jakarta Barat Tahun 2019” dan Penelitian ini dilakukan terhitung bulan Oktober – November tahun 2019. Metode yang digunakan ini adalah Kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap petugas dan kepala rumah pompa.



## DAFTAR PUSTAKA

- (NSC), T. N. S. C. *Injury Facts 2017 Edition*. U.S.A.
- Andi, A., Alifen, R. S. and Chandra, A. 2005. *Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi, Jurnal Teknik Sipil*, 12(3), pp. 127–136.
- Aprianti, M. 2017. *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Departemen Pengemasan Susu Botol PT. X Tahun 2008*. Universitas Islam Negeri.
- Ashfahany, M. Z. W. Al. 2017. *Kekuatan Komunikasi Sebagai faktor Penunjang Keselamatan Kerja Pada Industri Manufaktur*. Institut Agama Islam Surakarta.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2016. *Kontruksi Sumbang 30 persen dari Seluruh Kecelakaan Indonesia*. <http://bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5797/KontruksiSumbang-30-Persen-dari-Seluruh-Kecelakaan-di-Indonesia.html>. Di akses pada tanggal 27 Maret 2018.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2018. *Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan*. Available at: <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/laporantahunan.html>.
- Biro Pusat Statistik. 2018. *Penduduk 15 Tahun Ke Atas Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986-2015*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id970>. Di akses pada tanggal 26 Maret 2018.
- Bird, J. F. E. and Germain, G. L. 1996. *Practical Loss Control Leadership, Modern Safety Management*. Singapore: DNV Loss Control Management Centre.
- Colling, D. A. 1990. *Industrial safety : management and technology*. 1st edn. Prentice Hall.
- Dani, H. E. 2003. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Departemen Stripper dan Flat Knit PT.Jabatex Tahun 2003*. Universitas Indonesia.

- Dietzel, F. 1996. *Turbin pompa dan komposer*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Febrianti, Silfia., & Prasetya, Arik. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja*. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/83041-ID-pengaruh-reward-dan-punishment-terhadap.pdf>
- Geller, E. S. 2001. *The psychology of safety handbook*. Boca Raton, Fla. : Lewis Publishers.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M. and Donnelly, J. H. 1989. *Organisasi : perilaku, struktur, proses, jilid 2, Organisasi*.
- Goetsch, D. L. 1996. *Occupational Safety and Health in the Age of High Technology: For Technologists, Engineers, and Managers*.
- Hadipoetro, S. 2014. *Manajemen Komprehensif Keselamatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Patra Tarbiyyah Nusantara.
- Halimah, S. 2010. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AMAN*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Heinrich, H. W. Herbert W. *et al.* 1980. *Industrial accident prevention : a safety management approach*. McGraw-Hill.
- Helliyanti, P. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Divisi Flour Mills*. Universitas Indonesia.
- ILO. 2018. *Hari Keselamatan Se Dunia 2018: Mempromosikan Budaya Keselamatan Di Usaha Kecil Menengah Di Indonesia*. Available at: <http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS241780/lang--en/index.htm>.
- Indranata, I. 2007. *Panduan penerapan ISO 9001:2000 untuk industri air minum dalam kemasan (AMDK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irlianti, A. and Dwiyaniti, E. 2014. 'ANALISIS PERILAKU AMAN TENAGA KERJA MENGGUNAKAN MODEL PERILAKU ABC (Antecedent Behavior Consequence)', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(No.1 Jan-Jun 2014), pp. 94–106.
- Konradus, D. 2006. *K3 Membangun SDM Pekerja Sehat, Produktif & Kompetitif*. Jakarta: Litbang Dangur & Partners.
- L. Meily Kurniawidjaja. 2012. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. UI-Press.

- Lardner & M. Fleming, R. 2002. *Strategies to promote safe behaviour as part of a health and safety management system*, Health and Safety Executive Contract Research Report 430/2002, UK.
- Mas'ud, R., Jonathan, L. R. and Lau, E. A. 2017. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur, Ekonomia*.
- McSween, T. E. 2003. *Values-Based Safety Process, Values-Based Safety Process*. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc. doi: 10.1002/0471721611.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan., Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. doi: 10.1007/BF00353361.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *'Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi, ed. revisi 2010'*, Jakarta: Rineka Cipta. doi: 10.1108/JMTM-03-2018-0075.
- Nurdin, A. 1999. *Peralatan Las Busur Manual*. Bandung: Angkasa.
- Pertiwi, P. 2016. *'Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pt Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten'*. Surakarta, pp. 1–13.
- Prasetyo, A. B. 2017. *'Implementasi Safety Punishment System untuk meningkatkan Produktivitas Kerja'*, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), pp. 11–20.
- Putra, B. V. 2011. *Analisi Faktor-fakto yang mempengaruhi perilaku pekerja pengelasan industri informal dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Jalan Raya Bogor - Dermaga 2011*. Universitas Indonesia.
- Rabbani, Abdullah Azzam. 2018. *Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal Di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018*. Jakarta: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Rahman, R. 2015. *'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Karyawan Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Area Penambangan Tambang Bawah Tanah Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk, Unit Pertambangan Ombilin, Sawahlunto, Sumatera Barat'*. doi:

10.1017/CBO9781107415324.004.

- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS 18001)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Reason, J. 2016. *Managing the risks of organizational accidents, Managing the Risks of Organizational Accidents*. doi: 10.4324/9781315543543.
- Republik Indonesia. 1970. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970*.
- Republik Indonesia. 1991. *Peraturan Pemerintah No . 35 Tahun 1991 Tentang Sungai, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.
- Republik Indonesia. 2003.. *Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang No.13 Tahun 2003*.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010*.
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
- Republik Indonesia (2014) *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan*.
- Ridley, J. 2004. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ikhtisar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Roughton, J. E. and Mercurio, J. J. 2002. *Developing an effective safety culture : a leadership approach*. Butterworth-Heinemann.
- Santoso, S. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastrohadiwiryo, B. S. 2003. *Manajemen tenaga kerja Indonesia : pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. 1986. *Filsafat administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sirait, G. B. 2012. *Analisis Perilaku Berisiko Pada Pekerja Pengelasan di Jalan Mahkamah Medan Tahun 2011*.
- Sugandi, D. 2003. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam Hiperkes dan Keselamatan Kerja Bunga Rampai Hiperkes & KK*. Semarang.

- Suizer, A. B. 1999. *Safety behavior: fewer Injuries?* Jakarta: Balai Pustaka.
- Suma'mur. 1995. *Higine Perusahaan dan Kesehatan Kerja, Jakarta: CV. Haji Masagung.*
- Suma'mur. 2009. *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja.* Jakarta: CV Sagung Seto.
- Syaaf, F. M. 2008. '*Analisis Perilaku Berisiko ( At-Risk Behavior ) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal Universitas Indonesia Analisis Perilaku Berisiko ( At-Risk Behavior ) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal*'.
- Tarwaka. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja.* Surakarta: Harapan Press.
- Utami, D. P. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pekerja Departemen Operasi II PT. Pupuk Sriwdjaya Palembang Tahun 2014.* Universitas Sriwidjaya.
- Wiegmann, D. A. and Shappell, S. A. 2001. *A Human Error Analysis of Commercial Aviation Accidents Using the Human Factors Analysis and Classification System (HFACS).* Springfield, Virginia.
- Yusnita, A. R. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Analysis Of Factors Associated With The Behaviour On Using Personal Protective Equipment In Health Care Worker At Surgical Diseases Ward In Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung.* Universitas Lampung.
- White IM & DL Hancock. 1997. *Cabikey to the Dacini (Diptera: Tephritidae) of the Asian, Pasific, and Australian Regions.* Wallingford, UK : CABI